

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi telah mendorong dunia memasuki perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat, begitu pula pada bidang perekonomian. Globalisasi juga memiliki dampak yang cukup luas terhadap investasi dan pendanaan, baik pendanaan jangka pendek maupun pendanaan jangka panjang. Investasi tidak hanya sebatas pada lingkungan domestik melainkan pada cakupan antar negara dan dapat saling memengaruhi. Tujuan adanya aktivitas investasi dan pendanaan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian suatu negara. Investasi dan pendanaan dapat memudahkan perusahaan untuk mendapatkan tambahan sumber modal untuk kegiatan operasional perusahaan. Meningkatnya sumber modal yang diperoleh perusahaan akan menciptakan kestabilan siklus bisnis yang hendak dicapai oleh perusahaan.

Pasar modal adalah sebuah tempat dimana para penjual dan pembeli bertemu. Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memperlihatkan pergabungan harga saham emiten dimana berada pada Bursa Efek Indonesia dan dijadikan sebagai indikator pasar modal di Indonesia didalam sebuah Indeks (Setiawan & Mulyani, 2020). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah gambaran suatu rangkaian informasi histori mengenai pergerakan harga saham

gabungan seluruh saham, sampai pada tanggal tertentu (Rindaniyana dan Badriatin 2021).

Di Indonesia, perkembangan harga saham atau tingkat keuntungan saham dapat diamati melalui indeks harga saham yang digunakan sebagai pedoman investor, salah satunya adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau biasa juga disebut dengan Jakarta Composite Index (JCI) yaitu salah satu Indeks Pasar Saham yang ditetapkan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian Bank Federal Reserve New York juga menemukan pengumuman perang dagang terkait dengan penurunan indeks harga saham sampai 8,9 persen. Faktor yang memengaruhi penurunan adalah ketidakpastian kebijakan di tengah perang dagang. Dalam hal ini, perusahaan dengan eskposur ke Tiongkok adalah yang paling terdampak. Perlambatan ekonomi Tiongkok akibat perang dagang mengurangi laba atas investasi yang dilakukan perusahaan AS di Tiongkok. Laporan ini menyebut sekitar 46% dari 3.000 perusahaan AS terkait dengan Tiongkok melalui ekspor, impor, dan penjualan langsung melalui anak perusahaannya di sana. Rata-rata laba sebesar 2,3% yang mereka dapat selama ini dari hubungan dagang dengan Tiongkok pun terancam menurun jika AS kembali menaikkan tarif saat perang dagang dimulai lagi. Artikel ini telah tayang di Katadata.co.id dengan judul "Perang Dagang dengan Tiongkok Panas Lagi, Perusahaan AS Terancam Rugi".

Pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek dicerminkan melalui suatu nilai yaitu IHSG. Pergerakan dari IHSG ini di pengaruhi oleh beberapa variabel makroekonomi. Faktor makroekonomi pertama yang dapat mempengaruhi IHSG adalah inflasi. Inflasi merupakan variabel ekonomi makro yang menggambarkan kenaikan harga barang dan jasa dalam satu periode tertentu. Tingginya tingkat inflasi erat kaitannya dengan keadaan ekonomi yang semakin buruk. Permintaan atas produk yang melebihi penawaran, mengakibatkan harga suatu barang cenderung naik. Tingginya

tingkat inflasi mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat dan mengurangi pendapatan riil yang diterima oleh investor. Inflasi merupakan faktor utama yang mempengaruhi pasar saham. Inflasi akan cenderung meningkatkan biaya produksi dari perusahaan, sehingga margin keuntungan dari perusahaan menjadi lebih rendah (Nadi Hernadi Moorcy,2021).

Dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 124/PMK.010/2017 yang berjudul tentang “Peraturan Kementerian Keuangan (PMK) tentang Sasaran Inflasi Tahun 2019, Tahun 2020, dan Tahun 2021. Dalam PMK peraturan pasal 2 ditetapkan sasaran inflasi tahun 2019, 2020 dan 2021 masing-masing sebesar 3,5% , 3% dan 3% dengan tingkat deviasi sebesar kurang lebih 1%. Perhitungan sasaran Indeks Harga Konsumen (IHK) dimaksud mengacu pada persentase kenaikan inflasi/headline inflation di akhir tahun dibandingkan dengan akhir tahun sebelumnya. Koordinasi kebijakan dalam pengendalian inflasi tersebut telah diamanatkan dalam Pasal 21 Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang keuangan negara.

Faktor makroekonomi kedua yang mempengaruhi IHSR yaitu Nilai Tukar Rupiah. Nilai tukar rupiah Nilai tukar (kurs) mata uang asing adalah harga di mana penjualan atau pembelian valuta asing berlangsung atau jumlah uang dalam negeri yang harus dibayarkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai tukar rupiah merupakan perbandingan nilai atas harga rupiah dengan harga mata uang asing, masing-masing negara memiliki nilai tukarnya sendiri yang mana nilai tersebut merupakan perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya yang disebut dengan kurs valuta asing (Pratikno, 2009).

Nilai tukar rupiah terhadap mata uang lainnya berpengaruh terhadap laba suatu perusahaan, karena perusahaan yang menggunakan bahan produksi dari luar negeri akan mengalami peningkatan nilai hutang apabila nilai rupiah terhadap mata uang asing menurun atau terdepresiasi, nilai tukar juga sangat berpengaruh bagi perusahaan yang melakukan ingin melakukan investasi, karena apabila pasar valas lebih menarik daripada pasar modal maka

umumnya investor akan beralih investasi ke pasar valas, oleh karena itu perubahan nilai tukar akan berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal.

Berdasarkan data dalam tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pada tahun pengamatan 2019-2021 terjadi fluktuasi mata uang asing terhadap nilai rupiah.

Tabel 1.2
Kurs Tengah Mata Uang Asing terhadap Rupiah

Mata Uang Asing	Kurs Tengah Mata Uang Asing terhadap Rupiah di Bank Indonesia		
	2019	2020	2021
Dollar Amerika	13.901,00	14.105,00	14.269,00
Dolar Singapura	10.321,00	10.644,08	10.533,76
Ringgit Malaysia	3.397,00	3.491,78	3.416,10
Euro	15.589,00	17.330,12	16.126,84
Pound Sterling Inggris	18.250,00	19.085,50	19.200,38

Sumber : www.bps.go.id

Suku bunga bank Indonesia (BI Rate). BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (liquidity management) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (Bank Indonesia, 2018).

Faktor makroekonomi keempat yang mempengaruhi IHSG adalah Produk Domestik Bruto. Pengertian PDB adalah nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu (Mankiw, 2003). Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) dapat diukur dengan dua cara: (1) sebagai arus produk jadi; (2) sebagai total biaya atau penghasilan dari input yang menghasilkan output. Karena laba merupakan hasil sisa, kedua pendekatan akan menghasilkan total GDP yang sama persis (Samuelson dan Nordhaus, 2004).

Adanya trend naik dari pertumbuhan PDB ini sejalan dengan adanya trend naik dari IHSG. Secara teori dapat dijelaskan bahwa peningkatan PDB dapat meningkatkan daya beli konsumen terhadap produk- produk perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan adanya peningkatan profitabilitas perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Penelitian ini mengembangkan pada penelitian sebelumnya (Ardelia Rezeki Hartono, 2018) mengenai pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ada pada penambahan variabel independen yaitu pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto). Alasan penambahan variabel ini karena pertumbuhan PDB merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Tujuan dari penambahan variabel ini yaitu untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) salah satunya yaitu variabel pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu terdapat perbedaan tahun penelitian, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh (Ardelia Rezeki Hartono, 2018), sedangkan tahun penelitian ini yaitu tahun 2019-2021.

Berdasarkan dari latar belakang masalah terjadi perbedaan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini merupakan suatu kebaruan dari penelitian sebelumnya yang mana kondisi ekonomi pada saat ini tidak sama dengan pada saat penelitian-penelitian sebelumnya di lakukan. Sehingga akan mengetahui bagaimana hasilnya jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Inflasi, Nilai tukar rupiah dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan” (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada perusahaan Sektor Perbankan yang go public di BEI?
2. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada perusahaan Sektor Perbankan yang go public di BEI?
3. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada perusahaan Sektor Perbankan yang go public di BEI?
4. Apakah Pertumbuhan Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada perusahaan Sektor Perbankan yang go public di BEI?

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini penulis menentukan batasan dari masalah yang ada dan telah terumuskan agar terarah dan tidak terlalu jauh dari inti masalah ini, sehingga diberi batasan sebagai berikut:

1. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Inflasi, Nilai tukar rupiah, Tingkat suku bunga, Pertumbuhan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto dan Indeks Harga saham Gabungan
2. Data penelitian ini diambil dalam laporan tahunan perusahaan sektor perbankan yang terdapat pada website resmi perusahaan dan www.idx.co.id
3. Sampel penelitian ini adalah sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2021

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menguji Inflasi secara parsial berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada perusahaan Sektor Perbankan yang go public di BEI.
2. Untuk Menguji Nilai Tukar Rupiah secara parsial berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada perusahaan Sektor Perbankan yang go public di BEI.
3. Untuk Menguji Tingkat Suku Bunga secara parsial berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada perusahaan Sektor Perbankan yang go public di BEI.
4. Untuk Menguji Pertumbuhan Produk Domestik Bruto secara parsial berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada perusahaan Sektor Perbankan yang go public di BEI.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi penulis sebagai proses pembelajaran dan meningkatkan wawasan dan juga menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga dan pertumbuhan produk domestik bruto terhadap indeks harga saham gabungan perusahaan sektor perbankan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu menyampaikan informasi kepada perusahaan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan

b. Bagi Investor

Penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sumber informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan agar investor dan calon investor

dapat menilai tentang pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah tingkat suku bunga dan pertumbuhan produk domestik bruto terhadap indeks harga saham gabungan dengan tepat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga dan pertumbuhan produk domestik bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan tepat

